

Bunga Rampai Ilmiah

Ke-SD-an

SEKOLAH DASAR



Bunga Rampai Ilmiah **Ke-SD-an**

Penulis : Desyandri, dkk.

ISBN : 978-623-92457-0-2

Pengarah : Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.

Penanggung Jawab : Yetti Ariani, S.Pd.,M.Pd.

Reviewer : Ary Kiswanto Kenedi, S.Pd.,M.Pd.
Dr. Reza Rachmatullah, M.Pd.

Editor : Yullys Helsa, S.Pd.,M.Pd.

Desain cover : Rahmat Hidayat

Penata Letak : Reno Mardhatillah Sabrina

Penerbit : SAIO

Redaksi

Jalan Jati Koto Panjang No. 12

Padang, Sumatera Barat

Surel: saiopenerbit@gmail.com

Cetakan Pertama, Desember 2019

Hak Cipta © 2019 pada penulis

iv+ 130 hlm. : 21 cm x 29,7 cm

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Seni Musik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar (<i>Desyandri, Indra Yeni, dan Mansurdin</i>)	1
Permasalahan dalam Pembelajaran Literasi Awal di Sekolah Dasar (<i>Elfia Sukma, Rahmatina, Tin Indrawati, dan Ari Suriani</i>).....	15
Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Padang (<i>Mansurdin, Desyandri, dan Yullys Helsa</i>)	23
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Geometris Siswa SD (<i>Masniladevi, Syafri Ahmad, dan Yullys Helsa</i>).....	35
Pengembangan Media Kotak Matematika Multifungsi Menggunakan Qr Code (<i>Melva Zainil, Masniladevi, dan Yullys Helsa</i>).....	47
Pelatihan dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Guru Mengenai Alat Peraga <i>Integrated Learning</i> Untuk Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pariaman (<i>Risda Amini, Hamimah, dan Zuryanty</i>).....	61
Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar (<i>Tin Indrawati, Rahmatina, dan Ari Suriani</i>)	75
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Permainan Edukatif Berbasis Android Untuk Pembelajaran IPS Sekolah Dasar (<i>Yalvema Miaz, Yarisda Ningsih, dan Yullys Helsa</i>).....	83
Pengembangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Berbasis Ekoliterasi Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPA 1 Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 Di Jurusan PGSD (<i>Yanti Fitria dan Risda Amini</i>).....	99
Pengembangan Model <i>Digital Class</i> Pada Pembelajaran Matematika di SD dengan Memanfaatkan <i>Social Learning Network Schoology</i> (<i>Yetti Ariani dan Melva Zainil</i>)	109
Pelatihan Menciptakan Media <i>Edugames</i> dan Bahan Ajar Untuk Kelas Digital Pada Pembelajaran Matematika (<i>Yullys Helsa, Bayu Ramadhani Fajri, Sherlyane Hendri, Ary Kiswanto Kenedi</i>).....	119

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SENI MUSIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN LITERASI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Desyandri, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, desyandri@fip.unp.ac.id

Indra Yeni, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, indrayeni@fip.unp.ac.id

Mansurdin, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, mansurdin@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya peningkatan kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar melalui pembelajaran seni musik. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar yang valid dan praktis. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dikembangkannya perangkat pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar. Implikasi penelitian sebagai acuan oleh guru maupun praktisi pendidikan untuk meningkatkan literasi budaya di sekolah dasar.

Kata Kunci: perangkat pembelajaran, seni musik, kearifan lokal, sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Kebudayaan di Indonesia terkait dalam berbagai bidang seni, salah satunya seni musik. Seni musik sangat identik dengan bunyi-bunyian. Seni musik adalah sebuah cabang seni yang menggunakan media bunyi sebagai sarana pengungkapan ekspresi senimannya^[1]. Seni musik berarti berkaitan dengan suara irama atau nada. Manusia telah mengenal musik sejak dalam kandungan, seperti hasil penelitian Alfred Tomatis yang mengatakan bahwa telinga manusia mulai berkembang pada saat masa kehamilan berada di usia sepuluh minggu dan berfungsi pada usia empat setengah bulan^[2]. Ia menjelaskan bahwa embrio berada pada posisi dimana terdapat banyak bunyi-bunyian seperti pergerakan khilus pada saat terjadi pencernaan dan irama jantung yang semacam derap langkah. Menurut Nooryan Bahari seni musik adalah seni yang diterima melalui indera pendengaran^[3]. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah seni

yang berkaitan dengan bunyi-bunyian yang ditangkap oleh telinga manusia yang sudah dikenal sejak dalam kandungan dan mengandung ritme serta harmoni dan juga berkaitan dengan nada dan irama.

Seni musik merupakan salah satu yang dikaji dalam mata pelajaran disekolah dasar yang terdapat dalam pelajaran seni, budaya dan keterampilan karena dengan adanya keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan^[4]. Seni musik yang identik dengan tatanan irama dan melodi, mempunyai potensi menggugah fikiran dan kepekaan perasaan peserta didik, misalnya pada esensi penanaman nilai patriotisme, pembentukan kepribadian, dan kedisiplinan. kecerdasan musikal merupakan kemampuan mengubah atau mencipta musik, dapat seni musik dengan baik, atau memahami dan mengapresiasi musik, serta menjaga ritme^{[5][6]}.

Tujuan pembelajaran seni musik adalah untuk membangun suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif dalam kegiatan eksplorasi diri ^[7]. Untuk mengembangkan potensi peserta didik, pembaruan pendidikan dan pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik^[8]. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan profesional pendidikan harus diarahkan untuk membina keterampilan profesional serta berkomitmen terhadap pembinaan. Peningkatan kapasitas profesional pendidik melalui konsep reformasi pendidikan lebih diarahkan pada pendidikan yang berbudaya dan tumbuh secara keseluruhan. Di samping itu, upaya menumbuhkembangkan literasi budaya membutuhkan pembelajaran seni musik yang mengakomodasi budaya daerah setempat sehingga siswa memiliki kompetensi untuk mengenal, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya melalui lagu daerah setempat.

Pendidikan dan sekolah sangat dominan dalam menumbuh kembangkan gerakan literasi budaya. Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait satu sama lain^{[9][10]}. Literasi adalah kemampuan memahami teks, angka, dan simbol tertulis baik cetak maupun digital dalam berbagai bidang dan menggunakannya untuk meningkatkan kualitas hidup baik personal maupun sosial dan literasi budaya adalah kemampuan memahami kebudayaan sebagai identitas bangsa dan warga negara sebagai unsur masyarakat yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan orang lain^[11]. Banyak budaya lokal dari berbagai daerah Indonesia yang memiliki banyak nilai yang dapat dikenalkan dan dikembangkan bagi anak sekolah dasar. Salah satunya yaitu budaya Minangkabau. Minang memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang mencerminkan nilai-nilai budaya Minangkabau. Lagu Minang memiliki dua unsur pokok, yakni unsur musik dan lirik. Pertama, unsur musik lagu-lagu Minang memiliki

kekhasan Minangkabau. Lagu-lagu Minang memiliki beragam alat musik yang khas Minang, seperti talempong, gandang, bansi, saluang, rabab, dan kecapi^[12]. Sebagai sebuah genre pop, musik Minang mengalami akulturasi dengan musik modern, sehingga peralatan musiknya merupakan perpaduan dengan alat musik modern, seperti *keyboard*, *electric guitar*, *saxophone*, terompet^[13]. Irama dan melodi lagu-lagu Minang memiliki nuansa unik, yakni memiliki cengkok (gariniak) Minang. lagu-lagu Minang disampaikan dalam alunan melodi yang kental dengan keunikan “gariniak” atau cengkok Minang. Kedua, unsur lirik lagu-lagu Minang memiliki lirik yang berbentuk sajak dan pantun^[14].

Untuk mencapai tujuan pembelajaran seni musik yang berbasis kearifan lokal sebagai upaya menumbuh kembangkan literasi budaya siswa SD diperlukan kejelian, keuletan, dan pengembangan dalam mengorganisasikan perangkat pembelajaran yang berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mengakomodir kebutuhan peserta musik dalam mengembangkan rasa bermusiknya (*sense of music*).

Pembelajaran seni musik yang dilakukan tanpa menggunakan perangkat pembelajaran yang memadai, apalagi perangkat pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Mengingat pentingnya perangkat pembelajaran tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan semua elemen yang digunakan seorang pendidik untuk melakukan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yaitu model ADDIE yang terdiri dari *analyse*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*.

Instrumen pengumpul data terdiri dari instrumen analisis perangkat pembelajaran, pedoman wawancara, dan angket. Instrumen analisis perangkat pembelajaran digunakan untuk mendapatkan informasi tentang model perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dilapangan yang berupa lembar observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui analisis kebutuhan mengenai perangkat pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui kebutuhan mendasar mengenai perangkat pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan model pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan model pengembangan ADDIE, proses dan hasil pengembangan model pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.1 Tahap Analisis Pendahuluan (*Analyse*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah analisis kebutuhan berupa identifikasi awal keadaan sekolah terkait karakteristik siswa, proses pembelajaran, kurikulum sekolah, mereview literature (produk yang sudah ada), serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkan permasalahan sehingga perlu ada model pengembangan baru. Berdasarkan hasil analisis di SD Negeri yang ada di Kota Padang, maka dibutuhkan suatu pengembangan perangkat pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal untuk menumbuh kembangkan Literasi budaya di sekolah dasar pada pembelajaran seni budaya di SD sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan

3.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan dilakuan pembuatan rancangan perangkat pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal pada pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar berupa RPP, Silabus, dan bahan ajar seni musik.

3.3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah proses perancangan perangkat pembelajaran dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan dilakukan validasi model dan perangkat pembelajaran serta uji coba perangkat pembelajaran:

3.3.1 Hasil Validasi

Validasi model pembelajaran terdiri atas validasi isi, validasi konstruksi, dan validasi bahasa. Hasil validasi isi berada pada kategori valid karena hampir seluruh komponen perngkat dinyatakan layak untuk digunakan. Validasi terdiri dai validasi silabus pembelajaran, RPP, bahan ajar dan penilaian pembelajaran. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Penimbang Ahli	Penilaian Silabus Pembelajaran (%)	Penilaian RPP (%)	Bahan Ajar (%)	Penilaian Pembelajaran (%)
RA	83,3 (Valid)	91,65 (Valid)	92,8 (Valid)	78,5 (Valid)
MN	93,7 (Valid)	93,7 (Valid)	100 (Valid)	80,6 (Valid)

YA	85,4 (Valid)	92,5 (Valid)	86,4 (Valid)	100 (Valid)
YF	91,0 (Valid)	93,6 (Valid)	91,6 (Valid)	93,8 (Valid)
MD	95,8 (Valid)	93,3 (Valid)	93,3 (Valid)	91,4 (Valid)
Rata-Rata	89,84%	92,95%	92,82%	88,9%

Tabel 1. Nilai Validitas dari Semua Penimbang Ahli Untuk Silabus Pembelajaran

Validasi silabus terdiri atas validasi isi, validasi konstruksi, dan validasi bahasa. Hasil validasi isi berada pada kategori valid karena hampir seluruh komponen model sudah ada dalam model pembelajaran yang dikembangkan. Validasi konstruksi terdiri dari beberapa pernyataan yang meliputi susunan langkah pembelajaran dan prosedur penilaian. Hasil validasi konstruksi model pembelajaran berada pada kategori valid. Validasi bahasa pada model pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori valid.

Validasi RPP terdiri dari validasi isi (komponen dan kelayakan isi), validasi konstruksi, dan validasi bahasa. Analisis validasi secara lengkap disajikan pada lampiran. Validasi isi RPP dibagi dalam dua bagian, yaitu komponen dan kelayakan isi. Adapun hasil validasi RPP dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Penimbang Ahli	Penilaian RPP (%)
RA	91,65 (Valid)
MN	93,7 (Valid)
YA	92,5 (Valid)
YF	93,6 (Valid)
MD	93,3 (Valid)
Rata-Rata	92,95%

Tabel 2. Nilai Validitas dari Semua Penimbang Ahli Untuk RPP

Hasil validasi komponen isi RPP berada pada kategori valid karena hampir seluruh komponen RPP sudah ada dalam RPP yang dikembangkan. Bagian kelayakan

isi RPP terdiri dari dua puluh pernyataan meliputi: perumusan indikator, tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Hasil validasi pada bagian kelayakan isi RPP berada pada kategori valid. Validasi konstruksi terdiri dari beberapa pernyataan yang meliputi: susunan langkah pembelajaran, kesesuaian langkah dengan model pembelajaran, dan prosedur penilaian. Hasil validasi konstruksi RPP berada pada kategori valid. Validasi bahasa pada RPP yang dikembangkan terdiri dari tiga pernyataan, yaitu penggunaan bahasa yang baik dan benar, tidak bermakna ganda, dan menggunakan ejaan yang telah disempurnakan. Hasil validasi bahasa dari RPP yang dikembangkan berada pada kategori valid. RPP yang dikembangkan sudah memenuhi indikator yang diukur dalam validasi RPP.

Validasi modul sebagai bahan ajar digunakan untuk mengetahui apakah modul sudah tepat dan layak dari segi konstruksi, isi, dan bahasa. Adapun hasil validasi bahan ajar sebagai berikut:

Penimbang Ahli	Bahan Ajar (%)
RA	92,8 (Valid)
MN	100 (Valid)
YA	86,4 (Valid)
YF	91,6 (Valid)
MD	93,3 (Valid)
Rata-Rata	92,82%

Tabel 3. Nilai Validitas dari Semua Penimbang Ahli Untuk Bahan Ajar

Berdasarkan hasil validasi yang terdapat dalam Tabel 3, maka hasil validasi bahan ajar berada pada persentase 91,6% sampai dengan 100% dengan rata-rata validasi adalah 92,82 %. Dengan semua hasil validasi berada pada kategori valid. Modul yang dikembangkan sudah memenuhi indikator yang dikembangkan dalam validasi modul. Selanjutnya validasi penilaian pembelajaran. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Penimbang Ahli	Penilaian Pembelajaran (%)
RA	78,5 (Valid)
MN	80,6 (Valid)
YA	100 (Valid)
YF	93,8 (Valid)
MD	91,4 (Valid)
Rata-Rata	88,9%

Tabel 4. Nilai Validitas dari Semua Penimbang Ahli Untuk Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil validasi yang terdapat dalam Tabel 4, maka hasil validasi penilaian pembelajaran berada pada persentase 78,5% sampai dengan 100% dengan rata-rata validasi adalah 88,9%. Dengan semua hasil validasi berada pada kategori valid. Jadi penilaian pembelajaran yang dikembangkan valid untuk digunakan dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan valid. Artinya perangkat pembelajaran layak untuk digunakan.

3.4 Hasil Uji Coba Model Pembelajaran

Uji coba perangkat pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan, yang ditinjau dari aspek proses dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kendala atau kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran dilakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran. Di samping untuk merevisi perangkat pembelajaran, hasil evaluasi proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran pada setiap kali pertemuan seperti pada tabel 2.

Pembelajaran	Rata-rata Penilaian <i>Observer</i>		Rata-rata (%)	Kategori
	MS	DF		
1	93,7 5	90,62	92,18	Sangat Praktis
2	95,3 1	92,81	94,06	Sangat Praktis
3	96,8 7	95,31	96,09	Sangat Praktis
4	96,8 7	98,87	97,67	Sangat Praktis
		Rata-rata	95,00	Sangat Praktis

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan perangkat pembelajaran untuk setiap kali pertemuan berada pada kategori sangat praktis. Angket respon guru diberikan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap model dan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Angket diisi oleh dua orang guru kelas. Angket yang disusun terdiri dari lembar praktikalitas silabus, RPP, dan bahan ajar. Adapun hasil angket praktikalitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Perangkat	Rerata	Guru
	pembelajaran		Keterangan
1	Bahan Ajar	95,83	Sangat Praktis
2	LKS	90,83	Sangat Praktis
	Rata-rata	93,83	Sangat Praktis

Tabel 6. Rata-rata Respon Guru

Dari tabel 6 dapat dilihat rata-rata respon guru terhadap bahan ajar adalah 95,83% dan terhadap RPP adalah 90,83%. Praktisi menilai bahwa perangkat yang dikembangkan dapat membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Angket respon siswa diberikan kepada seluruh siswa di kelas penelitian yang bersangkutan untuk mengetahui tingkat kepraktisan Bahan Ajar dan RPP yang digunakan.

Perangkat		Siswa	
No.	Pembelajaran	Rerata	Keterangan
1	Bahan Ajar	85,20	Sangat Praktis
2	LKS	84,66	Sangat Praktis
	Rata-rata	84,93	Sangat Praktis

Secara ringkas hasil penilaian praktikalitas terhadap respon siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan Bahan Ajar dan RPP setiap pembelajaran yang dilakukan pada kelas uji coba dikategorikan sangat praktis dengan rata-rata 85,93%.

Seni musik perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Seni musik memiliki peranan yang penting dalam proses kehidupan siswa^[15]. Siswa sekolah dasar merupakan tombak dalam perkembangan kecerdasan. Oleh sebab itu seni musik memiliki peranan dalam hal tersebut. Seni musik memiliki peranan dalam proses perkembangan siswa^[16]. Dengan seni musik dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Seni musik merupakan pembelajaran yang memerlukan kreativitas agar terciptanya harmonisasi yang indah^[17]. Seni musik dalam penelitian ini dapat membantu proses perkembangan individu^[18]. Karena seni musik melibatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Seni musik mampu menyesuaikan pembelajaran dengan memperhatikan perkembangan siswa sehingga hal ini akan mampu melatih kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Seni musik dalam penelitian ini mampu mengembangkan sensitivitas siswa sekolah dasar dalam memahami setiap irama dan harmonisasi. Seni musik mampu merangsang kemampuan sensitivitas, karena dalam seni musik menghadirkan harmonisasi yang membutuhkan rasa yang lebih agar makna dari setiap harmonisasi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa sekolah dasar. Seni musik dapat membangun rasa keindahan dan mengungkapkan ekspresi^[19]. Dalam penelitian ini seni musik mempunyai luaran berupa irama dan melodi yang mana kedua output tersebut merupakan hasil dari gabungan keindahan yang dapat didengar, dirasakan, dan dinikmati. Selain itu yang menjadi peranan seni musik adalah seni musik dapat menumbuhkembangkan semangat nasional melalui budaya-budaya bangsa yang dimilikinya^[20].

Seni musik mampu dijadikan pelajaran agar siswa memahami dengan seutuhnya budaya yang dimiliki. Proses memahami budaya seutuhnya inilah yang disebut dengan literasi budaya^[21]. Literasi budaya perlu dikembangkan kepada siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan budaya harus mampu dilestarikan secara turun temurun agar tidak hilang/punah. Literasi budaya mampu menyajikan pengetahuan budaya yang mampu memperkuat persatuan seluruh bangsa Indonesia. Literasi budaya dapat dimulai dari kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap individu. Bangsa Indonesia memiliki budaya lokal yang sangat banyak^[22-24]. Hal ini perlu dipahami oleh siswa sekolah dasar agar budaya tersebut tidak hilang dan dapat dilanjutkan ke generasi selanjutnya. Oleh sebab itu, perlunya peningkatan literasi budaya berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Maka salah satu cara yang dapat dikembangkan adalah dengan pengembangan perangkat pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar.

Perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berupa perlengkapan alat, bahan, ataupun media yang digunakan sebagai pedoman dan petunjuk guru dalam proses pembelajaran di kelas^[23]. Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran perangkat pembelajaran-pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Perangkat ini valid secara isi, konstruksi, dan bahasa. Perangkat pembelajaran valid dilihat dari aspek isi dikarenakan pada perangkat pembelajaran bersifat representatif terhadap solusi yang dihadapi^[24]. Sehingga perangkat pembelajaran dapat tergambarkan proses pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal dengan jelas. Selain itu perangkat pembelajaran juga dinyatakan valid dari segi konstruksi. Artinya perangkat pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu meningkatkan kemampuan literasi budaya. Perangkat pembelajaran harus dikembangkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu perangkat pembelajaran dinyatakan layak dari segi isi^[25]. Hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan bahasa yang sesuai dengan aturan serta situasi dan kondisi guru maupun siswa.

Perangkat pembelajaran dinyatakan praktis oleh guru dan siswa. Hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan mudah digunakan, memiliki manfaat, menarik, dan jelas. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan didesain agar guru dan siswa yang menggunakan mudah memahami perangkat tersebut^[26]. Selain itu perangkat pembelajaran didesain agar dapat mencapai tujuan pengembangan agar memiliki kebermanfaatan yang nyata. Perangkat pembelajaran

juga dikembangkan semenarik mungkin dan jelas. Hal ini bertujuan agar siswa dan guru tidak merasakan bosan dalam menggunakan perangkat tersebut.

4. Kesimpulan

Penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal untuk menumbuh kembangkan literasi budaya di Sekolah Dasar. Pada tahap perancangan diperoleh perangkat pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal dengan tahapan sebagai berikut: (1) melakukan analisis kebutuhan terhadap sekolah dan menemukan permasalahan yang didapat dalam proses pembelajaran, (2) merancang perangkat pembelajaran seni musik berupa silabus, RPP dan Bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi budaya di Sekolah Dasar, (3) mengembangkan perangkat pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal pada pembelajaran seni budaya di kelas V SD, (4) melakukan validasi perangkat pembelajaran, (5) melakukan uji lapangan ke sekolah untuk melihat kualitas produk, (6) menganalisis dan mengevaluasi.

Hasil analisis data uji coba diperoleh bahwa: (1) perangkat pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal pada pembelajaran matematika dikelas IV SD sudah valid dan layak untuk digunakan (2) Hasil Praktikalitas perangkat pembelajaran seni musik berupa silabus, RPP, dan Bahan Ajar berbasis kearifan lokal dikelas V SD berada pada kategori baik, (3) respon siswa terhadap perangkat pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal pada pembelajaran seni budaya di kelas V SD mendapat respon yang baik.

Konflik Kepentingan

Perlunya kerjasama yang lebih erat antara Universitas Negeri Padang dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran kurikulum 2013 seni musik tidak terdapat pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga perlunya tambahan waktu dalam melaksanakan pembelajaran ini.

Terima Kasih

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian ini.

Referensi

- [1] Juanda, W., & Putra, I. E. D. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 22-28.

- [2] Julia, J. (2017). *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- [3] Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1-9.
- [4] García-Gil, D., & Andreu, R. C. (2017). Gender differences in music content learning using a virtual platform in secondary education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 237, 57-63.
- [5] Helvacı, A. (2015). The content assessment of pre-school education program in Turkey towards music education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 197, 2454-2458.
- [6] Dyganova, E. A., & Karkina, S. V. (2015). Person Oriented Aesthetic Education In The System Of Life-Long Music Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 1750-1753.
- [7] Pan, R. K., Petersen, A. M., Pammolli, F., & Fortunato, S. (2018). The memory of science: Inflation, myopia, and the knowledge network. *Journal of Informetrics*, 12(3), 656-678.
- [8] Eren, B. (2014). Use of music in special education and application examples from Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 2593-2597.
- [9] Juvonen, A., Ruismäki, H., & Lehtonen, K. (2012). Music education facing new challenges. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 45, 197-205.
- [10] Ruokonen, I., Pollari, S., Kaikkonen, M., & Ruismäki, H. (2012). The Resonaari Special Music Centre as the Developer of Special Music Education between 1995-2010. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 45, 401-406.
- [11] Desyandri. (2018). *Pembelajaran Literasi SAINS untuk Level Dasar*. Padang: UNP Press
- [12] Desyandri, D. (2017, December). Internalization of Local Wisdom Values through Music Art as Stimulation of Strengthening Character Education in Early Childhood Education; A Hermeneutic Analysis and Ethnography Studies. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press.
- [13] Desyandri, D. (2016). Peran Seni Musik Dalam Pendidikan Multikultural. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 103-113.

- [14] Desyandri, D. (2015). Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(2), 126-141.
- [15] Fitriani, Y. (2014). Model Pembelajaran seni musik melalui lesson study: studi kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 26-138.
- [16] Utomo, U. (2013). Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Action Learning Di Sekolah. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(2), 1-10.
- [17] Ghozali, I. (2011). Pembelajaran Musik Berbasis Siswa Dengan Pendekatan Local Genius. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1-10.
- [18] Satyadarma, M. (2004). *Cerdas dengan musik*. Niaga Swadaya: Jakarta.
- [19] Pakerti, W. (2014). *Metode Pengembangan Seni*, Jakarta: UT.
- [20] Ambarwangi, S., & Suharto, S. (2013). Pendidikan Multikultural di Sekolah melalui Pendidikan Seni Tradisi. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 13(1), 1-10.
- [21] Aprinta, G. (2013). Fungsi Media Online sebagai Media Literasi Budaya bagi Generasi Muda. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 16-30.
- [22] Soedigdo, D., Harysakti, A., & Usop, T. B. (2014). Elemen-elemen pendorong kearifan lokal pada arsitektur nusantara. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 9(1), 1-10.
- [23] Agustin, D. S. Y. (2011). Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 177-185.
- [24] Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 214-222.
- [25] Chodijah, S., Fauzi, A., & Ratnawulan, R. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Guided Inquiry yang Dilengkapi Penilaian Portofolio pada Materi Gerak Melingkar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1-10.
- [26] Widodo, P. B. (2006). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 1-10.
- [27] Tukan, M. F. W. (2015). *Pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran langsung berbantuan media berbasis komputer pokok bahasan pemuai zat padat* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).

- [28] Mulyono, Y., Bintari, S. H., Rahayu, E. S., & Widiyaningrum, P. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan scientific skill teknologi fermentasi berbasis masalah lingkungan. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 41(1), 1-12

Bunga Rampai Ilmiah Ke-SD-an

Dalam buku ini dijelaskan bagaimana pelatihan terhadap guru yang dilakukan pengabdian telah berhasil meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru dalam memanfaatkan model dan media, baik berbasis kearifan lokal maupun teknologi digital. Pengabdian sudah bekerja dengan baik untuk mengadakan pelatihan dan riset tersebut. Pengabdian telah menuliskan hasil yang kemudian dapat dibaca oleh pembaca. Hingga pada akhirnya buku ini telah berada di tangan orang-orang yang akan menjadi pendidik inovator yang gih.



CV. SAIO.

Jl. Jati Koto Panjang No.12
Padang Sumatra Barat

f Saio Penerbit
@saiopenerbit
saiopenerbit@gmail.com

ISBN 978-623-92457-0-2



9 786239 245702